

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden terdiri dari orang tua Generasi Z dan Milenial dengan proporsi seimbang. Mayoritas orang tua memiliki tingkat pendidikan rendah dan status ekonomi menengah ke bawah. Usia anak balita didominasi oleh kelompok usia 24 bulan.
2. Pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh permisif, diikuti oleh otoriter dan demokratis, baik pada Generasi Z maupun Milenial.
3. Perkembangan anak balita usia 1–3 tahun sebagian besar tergolong sesuai, namun masih terdapat balita yang perkembangannya meragukan dan mengalami penyimpangan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan status ekonomi orangtua tidak berhubungan signifikan dengan perkembangan balita, meskipun ada kecenderungan positif. Sebaliknya, usia balita berhubungan signifikan, dengan usia 24 bulan menunjukkan perkembangan paling optimal
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan balita, di mana pola asuh demokratis lebih mendukung perkembangan yang optimal dibandingkan pola asuh lainnya.

6. Terdapat hubungan antara generasi orang tua dan perkembangan balita, yang menunjukkan bahwa latar belakang generasi berpengaruh terhadap cara mengasuh dan hasil perkembangan anak.
7. Terdapat hubungan signifikan antara generasi orangtua dan pola asuh, di mana Generasi Z cenderung permisif, sedangkan Generasi Milenial lebih otoriter.

B. Saran

1. Untuk Orangtua Balita 1-3 Tahun

Diharapkan orangtua, terutama yang berada di wilayah Sewon, Bantul, Yogyakarta, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pola asuh yang sesuai, khususnya pola asuh *authoritative* yang terbukti paling efektif dalam mendukung perkembangan balita. Orangtua juga diharapkan lebih peka terhadap kebutuhan emosional dan perkembangan anak, serta aktif mencari informasi melalui konseling, penyuluhan, atau pelatihan pengasuhan anak.

2. Bagi Bidan

Tenaga kesehatan, terutama bidan dan kader posyandu, diharapkan dapat memberikan edukasi rutin kepada orangtua mengenai dampak pola asuh terhadap perkembangan anak. Edukasi ini sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik generasi orangtua (Generasi Z dan Milenial), menggunakan pendekatan yang lebih komunikatif, digital, dan berbasis praktik langsung.

3. Bagi pendidik dan Konselor

Berdasarkan hasil penelitian, pendidik dan konselor perlu meningkatkan pemahaman orangtua tentang pentingnya pola asuh demokratis yang terbukti

mendukung perkembangan balita secara optimal. Edukasi dapat dilakukan melalui parenting class dengan bahasa sederhana, mengingat mayoritas orangtua berpendidikan rendah. Konselor juga disarankan menggunakan pendekatan berbasis generasi karena pola asuh berbeda antara Generasi Z dan Milenial. Selain itu, konselor perlu membantu mengidentifikasi balita dengan perkembangan menyimpang untuk mendapatkan intervensi dini. Kolaborasi keduanya penting guna menciptakan pola asuh yang tepat dan mendukung tumbuh kembang anak.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan balita, seperti lingkungan sosial, pendidikan orangtua, status ekonomi, dan peran digital parenting. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan aplikatif dalam intervensi perkembangan anak